

## Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Satu Padu Melalui Budidaya Jamur

Beti Nur Hayati<sup>1\*</sup>, Andy Yudha Hutama<sup>2</sup>, Ita Puspitasari<sup>3</sup>, Nuril Khatulistiwa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

<sup>2,3,4</sup>PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya, Jalan Perak Barat No.277, Tanjung Perak, Pabean Cantian, Kota Surabaya, Jawa Timur 60165

Email: beti.hayati@uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, andyhutama@pertamina.com<sup>2</sup>, Ita.puspitasari2202@gmail.com<sup>3</sup>, Nurilkhat@gmail.com<sup>4</sup>

\*Corresponding author: Beti Nur Hayati<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas), pemerintah telah mewajibkan perusahaan untuk membahu dalam tanggung jawab sosial. Perusahaan adalah entitas dengan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah melalui pelaksanaan CSR yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Salah satu implementasi tersebut adalah Program Satu Padu yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya di Desa Jambangan, Kota Surabaya. Kegiatan Pemberdayaan ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, perencanaan dan sosialisasi program. Kedua perumumusan program bersama masyarakat. Ketiga pengembangan rumah jamur. Ke empat replikasi dna pelatihan pengolahan makanan berbahan jamur. Kelima pemasaran hasil produk jamur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kegiatan CSR, khususnya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya, secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada keberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi. Manfaat ekonomi langsung terlihat dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan jamur mentah dan berbagai inovasi yang berasal dari produk jamur. Sementara itu, manfaat pemberdayaan lain adalah peningkatakan kapasitas dapat dilihat dari peningkatan keterampilan kuliner anggota kelompok dalam pengolahan makanan berbahan dasar jamur.

**Kata Kunci: Program, Pemberdayaan, Masyarakat, CSR, Budidaya Jamur**

### ABTRACT

*Since the enactment of Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies (hereinafter referred to as Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies), the government has mandated that companies must participate in social responsibility. Companies are entities with social responsibilities to their surrounding communities. One way to achieve this is through the implementation of CSR aimed at empowering the community. One such implementation is the One Unified Program carried out by PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya in Jambangan Village, Surabaya City. This Empowerment program is divided into several stages. First, program planning and socialization. Second, program formulation in collaboration with the community. Third, mushroom house development. Fourth, replication and training in mushroom-based food processing. Fifth, marketing of mushroom product results. The results of this activity show that CSR activities, especially community empowerment through mushroom cultivation by PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya, directly and indirectly contribute to community empowerment through economic improvement. The direct economic benefits are evident from the profits generated from the sale of raw mushrooms and various innovations derived from mushroom products. Meanwhile, another benefit of empowerment is the increased capacity, as seen in the improved culinary skills of group members in processing mushroom-based foods.*

**Keywords:** Program, Empowerment, Community, CSR, Mushroom Cultivation

## 1. PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan besar dalam cara perusahaan memandang tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Tradisi sebelumnya, perusahaan fokus utama hanya pada keuntungan saja tanpa mempertimbangkan efek sosial dan lingkungan, namun sekarang ada pergeseran paradigma yang menganggap CSR sebagai komponen yang tak terpisahkan dari strategi bisnis. Hal tersebut dilatar belakangi oleh adanya perubahan sosial di masyarakat. Masyarakat modern semakin menuntut perusahaan untuk berperan lebih aktif dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan. Tuntutan ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi CSR sebagai bagian integral dari operasi mereka. Selain itu, masyarakat dan konsumen modern semakin sadar akan isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek transparansi, etika, dan tanggung jawab sosial dari perusahaan dalam seluruh proses aktivitasnya. Adanya realitas tersebut membuat perusahaan didorong untuk ikut serta berpartisipasi dalam upaya menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Salah satunya terkait kesenjangan ekonomi. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas), pemerintah telah mengamanatkan bahwa perusahaan harus memikul tanggung jawab sosial. Penerapan tanggung jawab sosial di perusahaan ditekankan sejak lokasi perusahaan berada pada tingkat yang disebut sebagai "ring 1". Prinsip-prinsip aturan ini bersifat obligatoris, yang berarti bahwa perusahaan akan dikenai sanksi jika mereka tidak memenuhi kewajiban tersebut (Hayati, 2022)

PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya yang beralamat di Jl. Perak Barat No. 277, Kel. Perak Utara, Kec. Pabean Cantian Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha Migas Distribusi. Integrated Terminal Surabaya yang mulai beroperasi pada tahun 1957 ini menjalankan operasionalnya dengan lingkup operasi dan produk yang paling kompleks, dimana memiliki tanggung jawab untuk menampung produk BBM dan menyalurkan BBM. Proses penerimaan menggunakan 3 moda transportasi diantaranya tanker, pipa, mobil tanki (fame). Proses penimbunan dilakukan di 2 lokasi, yaitu di Perak dan di Bandaran Total 42 Tangki Timbun aktif. Moda penyaluran yang menjadi tanggung jawab Integrated Terminal Surabaya mencakup penyaluran melalui kapal tanker, mobil tanki, pipanisasi, tongkang, isotank, drum (TNI/polri) dan rail tank wagon. Areal Operasi distribusi Integrated Terminal Surabaya yaitu meliputi sebagian besar wilayah Jawa Timur.

Selain fokus pada kegiatan operasional, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya juga mengambil peran dalam upaya pengelolaan lingkungan sekitar dan juga ikut serta melakukan pengentasan masalah sosial. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam distribusi migas juga turut aktif terhadap pengelolaan lingkungan, baik melalui program CSR dan konservasi sumber daya. Salah satunya adalah dengan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar melalui budidaya jamur di Kelurahan Jambangan

## 2. TINJAUAN TEORITIS

Konsep CSR awalnya dikemukakan oleh *World Bank* yang berarti sebuah komitmen bisnis untuk berperilaku etis serta memberikan suatu kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai stakeholder untuk memperbaiki kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis dan pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. (Beti Nur Hayati et al., 2022) pada tahun 1953, Howard R. Bowen mengemukakan konsep CSR yang dimuat dalam bukunya yang berjudul *Social Responsibilities of the Businessman*. Dalam buku tersebut, didalamnya menjelaskan bahwa CSR merupakan suatu keputusan dari perusahaan untuk memberikan nilai yang positif bagi masyarakat. Keith Davis juga mendefinisikan CSR dalam artikelnya yang berjudul *The Case For and Against Business Assumption of Social Responsibilities* yang menyebutkan bahwa *Iron Law of Responsibility: Businesses must behave responsibly or lose the power and legitimacy granted by society*. Sederhananya, Davis menjelaskan bahwa CSR merupakan suatu usaha tanpa pamrih dari perusahaan untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dan keadaan sosial masyarakat yang lebih baik. (Disemadi & Prananingtyas, 2020). Istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin populer setelah muncul buku yang berjudul *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21<sup>st</sup> Century Business (1998)*, yang ditulis oleh John Elkington. Elkington mengaggas CSR dalam tiga fokus yakni profit, planet dan people yang berarti perusahaan yang

baik yakni perusahaan yang tidak hanya memikirkan keuntungan ekonomi saja (profit) tetapi juga memiliki rasa peduli terhadap kelestarian lingkungan (planet) serta kesejahteraan masyarakat (people). (Nayenggita et al., 2019). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat membantu perusahaan dalam berinteraksi langsung secara komunikasi dengan para stakeholders. (Widjaja & Natakoesoemah, 2021). Adanya aktivitas CSR di dalam perusahaan memiliki fungsi yang strategis bagi perusahaan, yakni sebagai bagian dari manajemen resiko. Adanya CSR tersebut perusahaan tidak hanya mencari keuntungan namun juga berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Beberapa manfaat diterapkannya CSR bagi perusahaan yakni dapat membangun dan menjaga reputasi perusahaan, mampu meningkatkan citra perusahaan, mempertahankan posisi merek perusahaan, mempertahankan SDM yang berkualitas, dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko. (Widjaja & Natakoesoemah, 2021).

Adapun kegiatan CSR yang mencakup 5 hal yakni 1) Building human capital yang berkaitan dengan internal perusahaan agar menciptakan SDM yang berkualitas serta melakukan pemberdayaan masyarakat, 2) Strengthening economies, yang berarti perusahaan harus mampu memberdayakan ekonomi masyarakat dan menyejahterakan masyarakat sekitar, 3) Assesing social chesion, yakni upaya keharmonisan dengan masyarakat sekitar, 4) Encouraging good governance, perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan baik, 5) Protecting the environment, mewajibkan perusahaan untuk menjaga lingkungan sekitar. (Arsyad et al., 2017). Program CSR bersifat wajib yang merupakan sikap tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh semua perusahaan. Dalam hal ini, pemerintah sangat mendukung adanya program CSR yang ditandai dengan adanya peraturan perundang-undangan yakni UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal serta peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012). Adanya program CSR ini diharapkan dapat lebih berkembang dari sisi kualitas dengan diusulkannya Undang-undang yang mengatur tentang tanggung jawab sosial. RUU Tanggung jawab sosial ini akan diperluas pemberlakuan kewajiban pemberian dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan kisaran 2-3% dari Laba Perusahaan. Di Indonesia kewajiban melakukan program CSR ini lebih diutamakan bagi perusahaan Tambang dan BUMN. Namun harapan kedepannya dapat diperluas untuk seluruh entitas bisnis berbentuk PT yang beroperasi di Indonesia. (Nugroho, 2019).

Keberhasilan ekonomi dan finansial di dunia usaha erat kaitannya dengan kondisi sosial dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi. Terdapat empat penerapan bentuk CSR, yakni pengelolaan lingkungan kerja yang baik, menjalin kemitraan antara perusahaan dan masyarakat, penanganan kelestarian lingkungan, dan investasi sosial. Menurut Rizal, terdapat komponen dan fungsi sistem ekonomi untuk mengetahui besarnya dampak yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, yakni perlu memperhatikan sistem ekonomi tersusun atas hubungan timbal balik dari para pelaku ekonomi dan organisasi, sistem ekonomi mengatur perubahan persediaan bahan mentah menjadi barang jadi sistem ekonomi menentukan distribusi dari barang dan jasa yang diperlukan, dan sistem ekonomi mempengaruhi persepsi ruang mengenai barang dan jasa yang dibutuhkan. (Sofyanty et al., 2017). Kontribusi CSR bagi perekonomian masyarakat yakni dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan CSR perusahaan. Faktanya, kemiskinan merupakan salah satu hal yang perlu ditanggulangi oleh seluruh pihak, karenanya terdapat 3 pilar utama yang harus diperhatikan. Pertama, format CSR sesuai dengan nilai lokal masyarakat, kedua kemampuan perusahaan terkait dengan kapasitas SDM dan Institusi, serta peraturan dan kode etik ada di dalam dunia usaha. Adanya hubungan antara ketiga pilar tersebut masyarakat dapat mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi untuk mencapai hidup yang sejahtera. Di Zaman modern ini, CSR hadir dengan menggabungkan dan berusaha untuk menjelaskan segala isu yang berkaitan dengan masalah sosial, kepentingan lingkungan, kesejahteraan, dengan tetap melihat penuh kepentingan keuangan dan manfaat dari perusahaan. Adanya CSR yang di dalamnya juga terdapat etika bisnis merupakan suatu komitmen perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang memberi kontribusi dari sumber daya perusahaan. (Syarifuddin, 2020)

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan berisikan tahapan-tahapan atau urutan kegiatan yang digunakan selama mengerjakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti ceramah, diskusi, pelatihan, *pre-post test*, dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah metode pendampingan masyarakat. Dimulai dengan melakukan *social mapping* untuk mengetahui potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat. Setelah itu tim melakukan

pendampingan dengan bentuk pelatihan masyarakat dalam budidaya dan pengolahan jamur. Selain itu juga dilakukan pendampingan pemasaran dengan ikut serta memberikan pendampingan penjualan secara *online* maupun secara *offline*. Penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan informasi dalam melaksanakan pengabdian. Teknik kualitatif yang digunakan mencakup pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian informasi pengabdian ini bersifat deskriptif, yang berarti bahwa tujuannya adalah untuk mencari fakta-fakta terkini tentang kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa dengan melakukan interpretasi yang akurat. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif mengenai pemberdayaan masyarakat pada program CSR Satu Padu melalui budidaya jamur bagi masyarakat sekitar.

### 3.1 *Social Mapping* (Pemetaan Sosial)

Pemetaan sosial merupakan proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data atau informasi yang terkait dengan aspek-aspek sosial suatu komunitas atau kelompok. Tujuan utama dari pemetaan sosial adalah untuk memahami struktur, perubahan, dan interaksi sosial dalam suatu konteks tertentu. Pemetaan sosial dapat mencakup beragam bidang seperti demografi, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

Pemetaan sosial sering diterapkan dalam berbagai situasi, termasuk perencanaan pembangunan, penelitian akademis, pengelolaan sumber daya, proses pengambilan keputusan pemerintah, serta pembuatan kebijakan. Melalui pemetaan sosial, kita dapat mengidentifikasi masalah sosial, ketidaksetaraan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh suatu masyarakat atau kelompok, sehingga dapat membantu dalam merancang solusi dan tindakan yang lebih sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### 3.2 Pelatihan

Setelah melakukan pemetaan sosial, selanjutnya dilakukan pelatihan penanaman jamur serta pelatihan pengolahan serta pendampingan penjualan produk

### 3.3 Dokumentasi

Kegiatan ini melakukan dokumentasi dari berbagai Langkah-langkah kegiatan dari awal hingga akhir. Mulai dari analisis dan identifikasi kebutuhan masyarakat, pelatihan, serta pendampingan pasca produksi

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program CSR (Corporate Social Responsibility) yang diinisiasi oleh PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya berupa program pemberdayaan dan pengelolaan pertanian yang disebut dengan Pusat Usaha Pertanian Terpadu (Satu Padu) yang diinisiasi pada tahun 2021. Program Satu Padu merupakan program pengelolaan pertanian yang saling bersinergi untuk mengembangkan bentuk pertanian organik, hidroponik, peternakan dan perikanan. Program Satu Padu ini memanfaatkan lahan tidur di belakang Kelurahan Jambangan sehingga menjadikan lahan tersebut menjadi lahan yang produktif. Penerima manfaat program ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari kelompok PKK dan masyarakat MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah).

Satu Padu merupakan program yang menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada anggota Satu Padu, dimana aktor yang menjalankan program adalah kelompok/anggota sendiri. Adapun tujuan secara luas dari program Satu Padu adalah menciptakan lapangan pekerjaan baru, ketahanan pangan, menjaga ekosistem lingkungan melalui sistem pertanian terpadu, dan mengurangi angka warga miskin di kelurahan Jambangan.

Para kelompok Satu Padu sangat antusias adanya program ini, hal ini dilatarbelakangi bahwa minimnya lahan pertanian di Kelurahan Jambangan, sehingga program ini memberikan perhatian khusus dalam melakukan pengembangan lahan. Dalam pelaksanaan program dalam jangka waktu 5 tahun dituangkan dalam bentuk *roadmap program* yang diharapkan program tersebut dapat memberikan manfaat bagi anggota kelompok dan masyarakat sekitar

### 4.1 Perencanaan dan Sosialisasi Program

Program budidaya jamur diawali dengan perencanaan dan sosialisasi program kepada masyarakat. Rencana tersebut dalam lima tahun kedepan diawali dengan perencanaan dan sosialisasi program yang dituangkan dalam renstra. Kegiatan embentukan kelompok serta pembenahan lahan. Kemudian tahun 2022 dilakukan pengembangan sistem pertanian dan sistem perikanan yang lebih baik. Pada tahun 2023 megembangkan peternakan berupa kelinci, ayam, dan hewan yang sesuai dengan lahan pertanian Satu Padu. Kemudian pada tahun 2024 program ini diharapkan menjadi sistem pertanian perkotaan yang terpadu walaupun dengan keterbatasan lahan yang ada sehingga tahun 2025 dapat dilakukan *exit strategy*.

Pada tahap ini juga dilakukan proses *stakeholder engagement*. Adanya program Satu Padu ini memiliki manfaat berupa terjalinnya hubungan baik antar *stakeholder* yang ada di wilayah ring 2 perusahaan, menjaga ekosistem lingkungan melalui sistem pertanian terpadu, melakukan pemberdayaan untuk kelompok rentan, menciptakan lapangan pekerjaan baru disektor pertanian terpadu, dan meningkatkan ketahanan pangan secara mandiri. Terdapat beberapa kegiatan dari program Pusat Usaha Pertanian Terpadu (Satu Padu) yang dilaksanakan pada tahun 2022. Adapun kegiatan yang telah terlaksana seperti pelatihan hidroganik, pelatihan pengolahan hasil perikanan, pelatihan pengolahan hasil pertanian yang nantinya akan diperjualbelikan di Café Satu Padu, Pendirian Café Satu Padu yang merupakan pendukung sektor perekonomian kelompok yang memiliki konsep café yang kekinian, pengadaan fasilitas peternakan, serta kegiatan pengomposan

#### 4.2 Perumusan Program Bersama Masyarakat

Pada program ini muncul berbagai ide dalam memanfaatkan lahan pertanian Satu Padu yakni menghadirkan budidaya jamur tiram. Pada tahun 2022 variasi tanaman di lahan pertanian Satu Padu ditambah variasinya dengan menghadirkan budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Budidaya jamur tiram dikelola oleh Kelompok Satu Padu. Rumah Jamur merupakan salah satu kegiatan di Program Satu Padu. Rumah Jamur diinisiasi pada tahun 2022 sebagai pengembangan konsep pertanian di Program Satu Padu. Pada awal dibentuk program Satu Padu, pertanian yang dikembangkan adalah penanaman tanaman produktif seperti Terong, Cabai, Sawi, Pepaya, Kol. Namun karena masa panen tanaman tersebut lumayan lama maka pada tahun 2022 dikembangkan tanaman yang dapat panen secara cepat yaitu jamur tiram. Tahun 2022 dibangun rumah jamur yang terletak di Kebun Satu Padu.

#### 4.3 Pembangunan Rumah Jamur

Kegiatan program budidaya jamur ini dimulai dari pembangunan infrastruktur pendukung budidaya tanaman tersebut yaitu pengadaan rumah jamur. Rumah jamur di bangun dengan ukuran 3x6 meter. Selanjutnya dilakukan dengan pengadaan baglog jamur sebanyak 2000 unit. Baglog adalah media yang digunakan untuk menempatkan bibit jamur tiram adalah tempat di mana serbuk gergaji digunakan sebagai bahan utamanya. Hal ini karena jamur tiram termasuk dalam kategori jamur kayu. Baglog, yang berbentuk silinder dan dibungkus dengan plastik, memiliki satu ujung yang dilengkapi dengan lubang. Melalui lubang tersebut, jamur tiram akan tumbuh dan muncul ke permukaan.



Gambar 1. Rumah Jamur

#### 4.4 Perawatan Tanaman Jamur

Perawatan tanaman jamur dilakukan oleh ibu-ibu yang bergabung di Kelompok Satu Padu. Untuk memperkuat engagement kelompok, maka penyiraman jamur dilakukan secara bergiliran oleh anggota kelompok Satu Padu sesuai jadwal piket setiap hari senin sampai sabtu. Begitupun saat proses pemanenan. Panen Jamur dilakukan 2 hari sekali oleh anggota Satu Padu sesuai jadwal piket. Setelah pemanenan, jamur tiram tersebut langsung dijual kepada konsumen.

#### 4.5 Replikasi dan Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Jamur

Pada tahun 2023, dilakukan replikasi rumah jamur karena jamur adalah salah satu produk pertanian yang sangat laku di Satu Padu. Replikasi ini dimulai dengan pengadaan baglog sebanyak 2000 unit. Pada periode ini, dilakukan pelatihan pembuatan olahan hasil jamur oleh PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya. Pelatihan ini bertujuan untuk menambah variasi olahan jamur yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah. Harapannya dengan adanya diversifikasi produk jamur maka akan menambah nilai jual jamur tersebut. Jenis inovasi olahan jamur tersebut diantaranya adalah jamur crispy dan *ice cream* jamur.



Gambar 2. Pelatihan Olahan Jamur

#### 4.6 Pemasaran Hasil Produk Jamur

Penjualan Jamur dilakukan secara online dan offline. Penjualan online dilakukan melalui WhatsApp dan penjualan offline dilakukan di Café Satu Padu. Program budidaya jamur ini menghasilkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Pada bulan Desember 2022, kelompok Satu Padu memulai untuk memanen hasil budi daya jamur tiram yang seluruhnya sebesar 6,75 kg dengan hasil panen yang cukup memuaskan sebesar Rp135.000,00 kemudian pada bulan Januari 2023 kelompok Satu Padu menghasilkan panen yang seluruhnya sebesar 19,75 kg dengan hasil panen yang memuaskan yakni sebesar Rp. 385.000,00. Tentunya dengan hasil panen tersebut dapat dikatakan bahwa kelompok Satu Padu mendapatkan keuntungan yang signifikan.

Kemudian pada bulan Februari 2023, hasil panen jamur mengalami kenaikan dengan hasil panen sebesar Rp. 670.000,00 dengan berat jamur sebesar 33,25 kg dan pada bulan Maret 2023 kelompok Satu Padu menghasilkan panen jamur sebesar 19,25 kg dengan hasil panen berjumlah Rp 424.500,00. Kelompok Satu Padu menjual hasil panen tanaman jamur dengan berbagai varian olahannya sehingga diminati oleh para pembeli. Adanya program ini juga sangat menguntungkan bagi kelompok Satu Padu dalam meningkatkan ekonomi mereka. Selain itu, dampak Kegiatan Rumah Jamur bagi Kelompok Satu Padu yaitu menambah penghasilan kelompok karena panen jamur dapat dilakukan pada waktu 2-3 hari. Selain itu juga Ice cream jamur dan Jamur crispy menambah daya tarik Café Satu Padu sehingga pengunjung bertambah. Sehingga terjadi *multiplier effect economy* bagi usaha disekitar lokasi budidaya jamur tersebut

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap kegiatan perusahaan selalu menimbulkan dampak yang positif dan negatif kepada perusahaan maupun dengan masyarakat sekitar. Adanya program CSR ini sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat sangat penting untuk dilakukan guna membangun hubungan yang baik antar masyarakat dengan perusahaan, sehingga citra perusahaan dapat terjaga dengan baik. Program Satu Padu budidaya jamur yang diinisiasi oleh PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya, merupakan program CSR yang berkontribusi dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dengan masyarakat. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar yakni dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kelurahan Jambangan. Hal ini sepadan dengan dampak ekonomi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Surabaya yakni berkomitmen untuk membantu mensejahterakan masyarakat melalui program-program CSR.

Pada kegiatan ini, tidak hanya memberikan bantuan berupa sarana produksi pertanian dan infrastruktur saja, melainkan memberikan berbagai pelatihan. Pelatihan tersebut sebagai wujud komitmen perusahaan untuk memberikan penguatan kapasitas bagi masyarakat sekitar agar mereka mampu berdaya. Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan jangka panjang, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama dan juga pendampingan kelompok yang intens. Kekompakan kelompok juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pengabdian.

Untuk menjaga keberlanjutan program tersebut, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala oleh pendamping. Selain itu diperlukan pengembangan kapasitas untuk anggota untuk lebih bisa mengembangkan inovasi produk jamur tiram agar bernilai ekonomis lebih tinggi.

## REFERENSI

Arsyad, A., Sudarijati, S., & Gemina, D. (2017). Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Strateginya Untuk Peningkatan Kepuasan Masyarakat Serta Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisains*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.30997/jagi.v3i1.1025>

Beti Nur Hayati, N., Khatulistiyawati, I., Puspitasari, B., & Permana, S. (2022). Peran PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya Sebagai Upaya Masyarakat Penyelamatan Sumber Daya Air Bagi Masyarakat Dalam Program CSR Geblak Jambangan. *Bulletin of Management and Business*, 3(1), 334–340.

Beti Hayati Nur, Erlangga Satriyo Fajar, Irfan Hibatulaziz, (2022). Jeng Manizku: Sinergitas Kwt Arimbi Dan Csr Pertamina Dppu Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Empower* Vol. 7 (No. 1): 43-55

Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>

Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61-62. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>

Nugroho, H. (2019). Dampak Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Sebagai Motor Penggerak Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 37-44. <https://doi.org/10.47768/gema.v11i1.12>

Sofyanty, Y. R., Hamid, D., & Dewantara, R. Y. (2017). ANALISIS PENERAPAN CSR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(2), 26-31. <http://36.82.106.238:8885/jurnal/index.php/JMI/article/view/488>

Syarifuddin, M. C. (2020). Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1), 625-633. <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i1.35956>

Widjaja, S. R., & Natakoesoemah, S. (2021). Penerapan Konsep Corporate Social Responsibility Dalam Mengembangkan UMKM Melalui Program BRIncubator. *Communication*, 12(1), 34-43. <https://doi.org/10.36080/comm.v12i1.1331>